

PERJANJIAN KEMITRAAN EKONOMI KOMPREHENSIF INDONESIA-KOREA IK-CEPA

Muhammad Raihan

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : Raihansyah205@gmail.com

Berkat Perjuangan Ndruru

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : berkatperjuangan866@gmail.com

Tamaulina Br. Sembiring

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id

Korespondensi penulis: *Raihansyah205@gmail.com

***Abstract:** Bilateral relations between Indonesia and South Korea have been well established for many years. This is proven by various collaborations carried out in various fields, including trade, investment, tourism and culture. One important form of cooperation is through bilateral agreements that have been signed by both countries. The Indonesia-Korea Comprehensive Economic Agreement Partnership (IK-CEPA) is a long bilateral agreement. Negotiations were halted in 2014 due to differences in agreement between the Korean and Indonesian governments. Then, in 2018, Korea agreed to reactivate the IK-CEPA agreement in response to the Indonesian government's request. This paper will discuss one of the important bilateral agreements between Indonesia and South Korea, namely the Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). This agreement will be discussed in terms of its background, objectives, scope, benefits and challenges.*

***Keywords:** Agreement, partnership, Economy, Comprehensive, Indonesia, South Korea.*

Abstrak: Hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin dengan baik selama bertahun-tahun. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kerjasama yang dilakukan di berbagai bidang, termasuk perdagangan, investasi, pariwisata, dan budaya. Salah satu bentuk kerjasama yang penting adalah melalui perjanjian bilateral yang telah ditandatangani oleh kedua negara. Kemitraan Perjanjian Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea (IK-CEPA) merupakan perjanjian bilateral yang panjang. Negosiasi dihentikan pada tahun 2014 karena perbedaan kesepakatan antara pemerintah Korea dan Indonesia. Kemudian, pada tahun 2018, Korea setuju untuk mengaktifkan kembali perjanjian IK-CEPA sebagai jawaban atas permintaan pemerintah Indonesia. Makalah ini akan membahas mengenai salah satu perjanjian bilateral penting antara Indonesia dan Korea Selatan, yaitu Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (IK-CEPA). Perjanjian ini akan dibahas dari segi latar belakang, tujuan, cakupan, manfaat, dan tantangannya.

Kata kunci : Perjanjian, kemitraan, Ekonomi, Komprehensif, Indonesia, Korea Selatan.

PENDAHULUAN

Indonesia dan Korea Selatan merupakan dua negara yang memiliki hubungan bilateral yang erat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kerjasama yang dilakukan di berbagai bidang. Salah satu bentuk kerjasama yang penting adalah melalui perjanjian bilateral yang telah ditandatangani oleh kedua negara.

Perjanjian bilateral adalah perjanjian yang dibuat oleh dua negara. Perjanjian ini bertujuan untuk mengatur kerjasama di berbagai bidang, seperti perdagangan, investasi, pariwisata, dan budaya. Perjanjian bilateral dapat memberikan manfaat bagi kedua negara, seperti meningkatkan perdagangan dan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

IK-CEPA pertama kali diusulkan pada tahun 2012 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Lee Myung-bak. Perundingan perjanjian ini dilakukan dalam tujuh putaran, namun terhenti pada tahun 2014 karena perbedaan kesepakatan antara kedua negara. Negosiasi ini kembali dilanjutkan pada Februari 2019 setelah kedua negara menyadari pentingnya memperkuat hubungan ekonomi mereka di tengah tantangan global seperti pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global lainnya.

Pada Desember 2020, perjanjian IK-CEPA berhasil ditandatangani di Seoul, Korea Selatan, dan resmi diimplementasikan pada Januari 2023. Perjanjian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang, termasuk perdagangan barang, jasa, investasi, serta kerjasama ekonomi lainnya. IK-CEPA juga diharapkan dapat memperkuat daya saing kedua negara di pasar global dan mendukung visi Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045 beberapa faktor yang melatarbelakangi perjanjian IK-CEPA:

Pertama, hubungan bilateral yang kuat. Indonesia dan Korea Selatan memiliki hubungan bilateral yang kuat dan semakin erat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan peningkatan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara kedua negara. Pada tahun 2020, Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor terbesar kelima bagi Indonesia dan investor terbesar kedua di Indonesia.

Kedua, peningkatan kerjasama ekonomi. Kedua negara memiliki keinginan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi yang lebih erat dan saling menguntungkan. IK-CEPA diharapkan dapat menjadi platform untuk memperkuat kerjasama di berbagai bidang ekonomi, seperti perdagangan, investasi, jasa, dan penanaman modal.

Ketiga, tantangan ekonomi global. Ekonomi global sedang menghadapi berbagai tantangan, seperti pandemi COVID-19 dan perang di Ukraina. IK-CEPA diharapkan dapat membantu kedua negara untuk menghadapi tantangan tersebut dan meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.

Keempat, visi Indonesia untuk menjadi negara maju. Indonesia memiliki visi untuk menjadi negara maju pada tahun 2045. IK-CEPA diharapkan dapat mendukung pencapaian visi tersebut dengan meningkatkan akses pasar bagi produk-produk Indonesia ke Korea Selatan dan menarik lebih banyak investasi ke Indonesia.

Kelima, Visi Korea Selatan untuk memperluas jangkauan ekonomi. Korea Selatan memiliki visi untuk memperluas jangkauan ekonominya ke negara-negara di Asia Tenggara. IK-CEPA diharapkan dapat membantu Korea Selatan untuk mencapai visi tersebut dengan memberikan akses yang lebih mudah ke pasar Indonesia.

KERANGKA TEORITIS

Teori Liberalisasi Perdagangan: Teori ini menjelaskan bahwa liberalisasi perdagangan melalui pengurangan tarif bea masuk dan hambatan perdagangan lainnya dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, meningkatkan volume perdagangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Teori Integrasi Ekonomi Regional: Teori ini menjelaskan bahwa integrasi ekonomi regional melalui perjanjian perdagangan bebas dapat meningkatkan kerjasama ekonomi antar negara, memperkuat daya saing regional, dan membuka peluang baru bagi investasi dan perdagangan.

Teori Kelembagaan Ekonomi: Teori ini menjelaskan bahwa institusi ekonomi yang kuat dan efektif, seperti aturan hukum yang jelas, penegakan hukum yang konsisten, dan birokrasi yang efisien, sangat penting untuk keberhasilan implementasi perjanjian perdagangan bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi IK-CEPA, publikasi ilmiah, artikel berita, dan laporan dari lembaga-lembaga internasional. Data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami cakupan, manfaat, tantangan, dan upaya pemerintah terkait IK-CEPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakupan perjanjian IK-CEPA

Perjanjian Komprehensif Ekonomi Indonesia-Korea Selatan (IK-CEPA) memiliki cakupan yang luas, meliputi berbagai aspek perdagangan dan investasi bilateral antara kedua negara. Berikut adalah beberapa poin penting dalam cakupan IK-CEPA:

a. Perdagangan barang

Penghapusan Tarif Bea Masuk: IK-CEPA menghapuskan tarif bea masuk untuk sebagian besar produk asal Indonesia dan Korea Selatan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan volume perdagangan barang antara kedua negara. Aturan Asal Barang: IK-CEPA menetapkan aturan asal barang yang lebih fleksibel untuk memudahkan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan tarif bea masuk preferential. Mekanisme Pengamanan Perdagangan: IK-CEPA menyediakan mekanisme pengamanan perdagangan untuk melindungi industri dalam negeri dari lonjakan impor yang tiba-tiba atau praktik perdagangan yang tidak adil.

b. Perdagangan Jasa

Liberalisasi Sektor Jasa Tertentu: IK-CEPA meliberalisasi beberapa sektor jasa, seperti jasa keuangan, jasa profesional, dan jasa transportasi. Hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha jasa dari kedua negara untuk memasuki pasar masing-masing. Mekanisme Pengakuan Kualifikasi dan Perizinan: IK-CEPA mempermudah proses pengakuan kualifikasi dan perizinan bagi pelaku usaha jasa dari kedua negara. Hal ini diharapkan dapat mendorong perdagangan jasa dan meningkatkan efisiensi pasar.

c. Investasi

Perlindungan dan Promosi Investasi: IK-CEPA memberikan perlindungan dan promosi bagi investasi di kedua negara. Hal ini diharapkan dapat menarik lebih banyak investasi asing ke Indonesia dan Korea Selatan.

Perlakuan yang Adil dan Nondiskriminatif: IK-CEPA menjamin perlakuan yang adil dan nondiskriminatif bagi investor dari kedua negara.

Mekanisme Penyelesaian Sengketa Investasi: IK-CEPA menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa investasi yang adil dan transparan.

d. Kerjasama Ekonomi

Kerjasama di Bidang Industri: IK-CEPA mendorong kerjasama di bidang

industri, seperti pertukaran teknologi, pengembangan produk bersama, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kerjasama di Bidang Teknologi: IK-CEPA mendorong kerjasama di bidang teknologi, seperti penelitian bersama, pengembangan infrastruktur digital, dan transfer teknologi.

Kerjasama di Bidang Infrastruktur: IK-CEPA mendorong kerjasama di bidang infrastruktur, seperti pembangunan bersama, pembiayaan proyek infrastruktur, dan peningkatan konektivitas.

Kerjasama di Bidang Pariwisata: IK-CEPA mendorong kerjasama di bidang pariwisata, seperti promosi bersama, pengembangan paket wisata, dan peningkatan kualitas layanan pariwisata.

e. Manfaat IK-CEPA

IK-CEPA menjanjikan berbagai peluang dan manfaat bagi Indonesia dan Korea Selatan, mulai dari peningkatan perdagangan dan investasi hingga kerjasama di berbagai bidang ekonomi lainnya.

f. Peningkatan ekspor

IK-CEPA diharapkan dapat meningkatkan ekspor Indonesia ke Korea Selatan, terutama produk-produk manufaktur, pertanian, dan perikanan.

g. Peningkatan investasi

IK-CEPA diharapkan dapat menarik lebih banyak investasi Korea Selatan ke Indonesia, terutama di sektor-sektor prioritas seperti manufaktur, infrastruktur, dan pariwisata.

h. Penciptaan Lapangan Kerja

IK-CEPA diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia, terutama di sektor-sektor yang terkait dengan perdagangan dan investasi.

i. Transfer Teknologi

IK-CEPA diharapkan dapat mendorong transfer teknologi dari Korea Selatan ke Indonesia, yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing industri Indonesia.

j. Peningkatan Pendapatan Nasional

IK-CEPA diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia melalui peningkatan ekspor, investasi, dan penciptaan lapangan kerja.

k. Tantangan IK-CEPA

Meskipun IK-CEPA memiliki banyak potensi manfaat, namun juga terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh Indonesia, antara lain:

l. Peningkatan impor

IK-CEPA dapat menyebabkan peningkatan impor produk Korea Selatan ke Indonesia, yang dapat membahayakan industri dalam negeri Indonesia.

m. Kesenjangan Kapasitas

Indonesia mungkin tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk memanfaatkan manfaat IK-CEPA secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan yang lebih besar antara Indonesia dan Korea Selatan.

n. Persaingan

IK-CEPA dapat meningkatkan persaingan bagi produk-produk Indonesia di pasar Korea Selatan. Hal ini membutuhkan peningkatan daya saing produk-produk Indonesia.

KESIMPULAN

Perjanjian Komprehensif Ekonomi Indonesia-Korea Selatan (IK-CEPA) merupakan sebuah langkah strategis dengan potensi untuk memberikan berbagai manfaat bagi kedua negara. Cakupan perjanjian yang luas dan elemen-elemen yang terstruktur dengan baik menunjukkan komitmen Indonesia dan Korea Selatan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan mencapai kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. R., & Sari, R. E. (2021). *Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea Selatan (IK-CEPA) Terhadap Perdagangan Barang Indonesia. Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 235-250
- Bawotong, A. M. (2023). *Tantangan dan Hambatan Indonesia Pasca Ratifikasi Perjanjian Kemitraan Republic Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). Jurnal De Jure, Universitas BPN Tarakan*
- Hadi, S., & Dwiastuti, D. (2021). *Peluang dan Tantangan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Korea Selatan (IK-CEPA) Bagi Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. Jurnal Kajian Komunikasi*, 17(2), 223-234
- Hesti, A. (2023). *Dampak Implementasi IK-CEPA Terhadap Perdagangan Barang dan Jasa Indonesia-Korea Selatan. Jurnal Riset dan Pemikiran Politik (JRPP), Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol. 8, No. 1, pp. 1-15*
- Kim, Y. J., & Park, S. W. (2020). "Trade Liberalization and Economic Integration: An Analysis of IK-CEPA". *Asia Pacific Economic Review*, 25(3), 344-361.
- Muntaz, M. Rasyid. (2020). *Dinamika Politik Luar Negeri Indonesia: Menuju Poros Maritim Dunia. Yogyakarta: UGM Press*
- Prasetyo, E., & Satria, D. (2021). "Economic Impacts of Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)". *Journal of International Trade & Economic Development*, 30(5), 785-802
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2020). *Investment Policy Review: Indonesia*
- Wijayati, N. S. B. & H. (2022). *The Impact of IK-CEPA (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement). Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 287-298
- Wirawan, I. M. (2022). "The Role of IK-CEPA in Strengthening Bilateral Relations between Indonesia and Korea". *Indonesian Journal of Economic Studies*, 10(2), 156-170